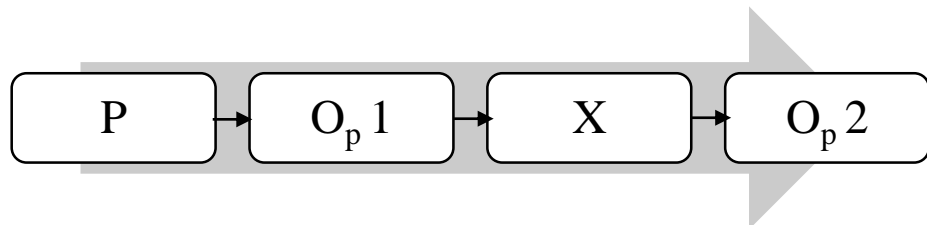


BAB 3
METODE PENELITIAN

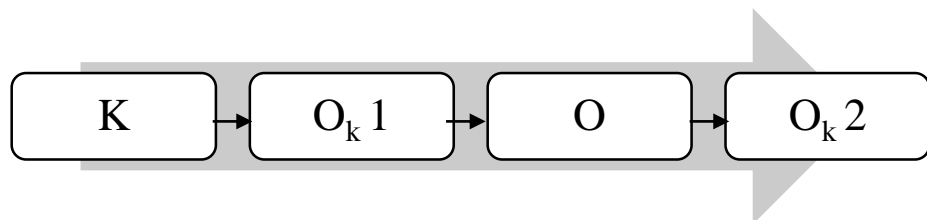
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan model *Pre Post Test Design with Two Groups Pre Test Post Test*. Model tersebut merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan (Arikunto, 2019). Desain penelitian ini mengambil satu kelompok namun dibagi dua. Setengah dari kelompok digunakan sebagai eksperimen dan setengah dari sisanya digunakan sebagai kelompok kontrol.

Bentuk dari desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kelompok Perlakuan



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Kelompok Kontrol

Keterangan :

- P : Subyek kelompok perlakuan
- K : Subyek kelompok kontrol
- O_p 1: Pengukuran dukungan sosial sebelum diberi perlakuan pada kelompok perlakuan
- O_k 1: Pengukuran dukungan sosial sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol
- X : Intervensi pada kelompok perlakuan menggunakan *booklet*
- O : Intervensi pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *booklet*
- O_p 2: Pengukuran dukungan sosial setelah diberi perlakuan pada kelompok perlakuan
- O_k 2: Pengukuran dukungan sosial setelah diberi perlakuan pada kelompok kontrol

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April tahun 2024 di Bareng Kulon, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, 65116 .

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah keluarga dengan lansia yang usianya > 60 tahun yang bertempat di Wilayah Bareng Kulon. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 12 Desember 2023 di Kantor Kelurahan Bareng. Peneliti mendapatkan data dari salah satu

Rukun Warga (RW) di Kelurahan Bareng yakni RW 04 dimana lansianya berjumlah 257 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari beberapa jumlah dan karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga dengan lansia sindrom geriatri yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dalam penelitian ini. Dalam setiap kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat masing-masing 30 sampel.

Jenis *purposive sampling* ini mengakomodasi pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang nantinya akan diteliti. Pada penelitian ini ialah lansia berumur > 60 tahun dengan sindrom geriatri beserta keluarga. Adapun kriteria yang harus diperhatikan yakni :

a) Kriteria Inklusi

1. Responden dapat berkomunikasi dengan baik
2. Bersedia untuk menjadi responden dan telah menandatangani form kesediaan menjadi responden.
3. Responden lansia memiliki gejala sindrom geriatri dengan usia >60 tahun yang tinggal bersama keluarga.
4. Responden lansia dan keluarganya merupakan masyarakat di wilayah Bareng Kulon, Kelurahan Bareng.

b) Kriteria Eksklusi

1. Responden lansia dengan sindrom geriatri yang mengalami penurunan kesehatan hingga dirawat di pelayanan kesehatan.
2. Selama pengambilan data, responden mengalami kendala seperti responden sedang bepergian, pindah, dan meninggal dunia.

3.4 Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini yakni edukasi dengan media *booklet* sindrom geriatri.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini yakni dukungan sosial keluarga.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Edukasi dengan Media <i>Booklet</i>	Penyuluhan dengan menyampaikan informasi berkaitan dengan sindrom geriatri pada sebuah media edukasi dengan bentuk buku kecil ukuran A5 yang berisi tulisan dan gambar yang ringkas.	SOP Media <i>Booklet</i> Sindrom Geriatri	-	-
Dukungan Sosial Keluarga	Motivasi dan bantuan yang telah diterima pasien lansia dari anggota keluarganya yang meliputi dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan tambahan. Kuesioner	Dilakukan wawancara dengan Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	- Tinggi Skor 60-80 - Sedang Skor 40-59 - Rendah Skor 20-39 (Kurniawan, 2017)	Ordinal

untuk mengukur dukungan sosial keluarga sebanyak 20 dengan jawaban Sangat Sering (SS) bernilai 4, Sering (S) bernilai 3, Kadang-kadang (KK) bernilai 2 dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian dengan cara mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pada penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data karakteristik responden, data *screening* sindrom geriatri, dan data dukungan sosial keluarga.

Data karakteristik responden didapatkan melalui kuesioner karakteristik yang berisi nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Pada data *screening* sindrom geriatri didapatkan melalui kuesioner deteksi dini sindrom geriatri. Kuesioner ini digunakan sebagai *screening* awal untuk menentukan sampel, yakni lansia dengan sindrom geriatri. Sedangkan data dukungan sosial keluarga didapatkan melalui kuesioner dukungan sosial keluarga yang nantinya diisi oleh lansia untuk menentukan dukungan yang ia dapatkan dari keluarganya. Data ini didapatkan dua kali yakni sebelum dan

setelah diberikan perlakuan, baik dengan media *booklet* pada kelompok perlakuan dan tidak dengan media *booklet* pada kelompok kontrol.

3.7 Instrument Penelitian

1. Form *screening* sindrom geriatri

Formulir deteksi dini sindrom geriatri pada lansia didapatkan dari kuesioner *Rapid Geriatric Assessment* (RGA) (Sanford et al., 2020). Kuesioner RGA dapat digunakan sebagai alat skrining untuk mengidentifikasi sindrom geriatri seperti masalah medis, psikososial, dan fungsional. RGA menerapkan survei kesehatan yang berisikan 10 item pertanyaan yang terdiri dari deteksi gizi, *eating disorder*, risiko jatuh, gangguan kognitif, depresi, insomnia, sarkopenia, *frailty syndrome*, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan.

2. Form pengukuran dukungan sosial keluarga

Dalam pengukuran dukungan sosial keluarga, instrument yang digunakan ialah kuesioner *Perceived Social Support Family* (PSS-Fa). Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan tentang dukungan sosial keluarga. Pada kuesioner ini dilakukan *back translate* ke dalam bahasa Indonesia. Pada kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Kurniawan (2017) yang menyesuaikan item pertanyaan dengan karakteristik lansia. Kuesioner menggunakan skala likert dengan komponen yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

3. SOP media *booklet* sindrom geriatri

4. Media *booklet* dukungan sosial keluarga

Booklet sebagai media edukasi yang berisi dukungan sosial keluarga pada lansia dengan sindrom geriatri. Dalam *booklet* ini, dukungan sosial keluarga akan dijelaskan melalui 4 aspek yakni Dukungan Informastif, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Emosional.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan sehingga penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data :

a. Tahap Persiapan

1. Peneliti melakukan pengurusan surat studi pendahuluan dari instansi yang ditujukan kepada Kepala Kantor Kelurahan Bareng.
2. Peneliti membawa *hardcopy* surat izin studi pendahuluan dari instansi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Kantor Kelurahan Bareng.
3. Peneliti mendapatkan surat jawaban dari Kantor Kelurahan Bareng untuk melakukan pengambilan data dari studi pendahuluan.
4. Peneliti menyerahkan format etik kepada instansi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
5. Peneliti mendapatkan surat jawaban mengenai etik dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk melakukan pengambilan data di masyarakat wilayah Bareng Kulon, Kelurahan Bareng.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti menentukan responden yaitu lansia yang usianya sudah lebih dari 60 tahun dengan sindrom geriatri beserta keluarga di wilayah Bareng Kulon beserta keluarga dari lansia. Pada awal pertemuan, lansia akan dilakukan pengukuran dengan form screening sindrom geriatri. Lansia yang mengalami sindrom geriatri maka menjadi responden seperti yang tertera di kriteria inklusi.
2. Peneliti melakukan pendekatan dan meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden dari penelitian ini dengan menandatangani form persetujuan atau *inform consent*.
3. Responden yakni keluarga lansia mengisi form karakteristik responden dan kuesioner (*pre-test*) pengukuran dukungan sosial keluarga.
4. Peneliti melakukan intervensi pada kelompok perlakuan dengan edukasi media *booklet* sindrom geriatri ke responden. Setelah itu, media *booklet* sindrom geriatri diberikan kepada responden.
5. Responden yakni lansia mengisi kembali kuesioner (*post-test*) pengukuran dukungan sosial keluarga.
6. Peneliti melakukan pengolahan data setelah seluruh data dari hasil kuesioner pengukuran dukungan sosial keluarga sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan.
7. Peneliti melakukan analisis data setelah seluruh data penelitian sudah diolah.
8. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah hasil penelitian didapatkan.

3.9 Cara Pengolahan Data

Setelah data di dapat dan sebelum disajikan, data harus melalui sebuah proses pengolahan. Dalam pengolahan data ini dibutuhkan mekanisme cara yang memudahkan. Menurut Zaki & Saiman (2021), pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah yakni :

1. Memeriksa data

Proses pengolahan data yang paling pertama ialah memeriksa data atau dinamakan *editing*. Pemeriksaan data ini merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang sudah diperoleh setelah proses pengambilan data dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali pada setiap data di setiap alat ukur.

Dalam penelitian ini, proses memeriksa data atau *editing* dilakukan dengan melihat setiap jawaban pada setiap pertanyaan di form pengukuran dukungan sosial keluarga sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

2. Memberikan kode

Pemberian kode pada proses pengolahan data biasa disebut dengan *coding*. *Coding* merupakan kegiatan pemberian numerik (angka) pada data. Data-data tersebut terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini memberikan kemudahan pada peneliti dalam mengolah data di setiap itemnya dengan menggunakan computer.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *coding* pada form data demografi dan form pengukuran dukungan sosial keluarga. Pada form data demografi, item yang dilakukan *coding* yakni jenis kelamin

dan pendidikan terakhir. Pada form pengukuran dukungan sosial keluarga, item yang dilakukan *coding* yakni pertanyaan di setiap *section* dukungan dan pernyataan sebagai jawaban yakni sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

3. Memasukkan data

Entry atau proses memasukkan data ialah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam master tabel atau data *base* computer. Setelah itu dilakukan pembuatan distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontigensi.

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan seluruh data yang terkumpul dan sudah dilakukan pemberian kode dalam sebuah master tabel di perangkat SPSS. Peneliti akan memasukkan data nominal meliputi jenis kelamin dan pendidikan terakhir, serta data ordinal yang meliputi pengukuran dukungan sosial keluarga sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

4. Membersihkan data

Pembersihan data pada sebuah proses pengolahan data biasa disebut dengan *cleaning*. *Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam master tabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi sebuah kesalahan atau tidak.

Cleaning merupakan tahap terakhir dalam proses pengolahan data. Peneliti akan melakukan pengecekan data kembali dari form data demografi dan form pengukuran dukungan sosial sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kemudian peneliti akan melakukan *crosscheck*

apakah ada kesalahan yang terlihat jelas, sebelum nantinya dilakukan analisa data.

3.10 Analisa Data

Dalam sebuah penelitian, data yang didapat dengan berbagai cara pengumpulan data kemudian dilakukan pengolahan data, juga harus dilakukan analisa data. Data ini dianalisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan program computer secara univariat dan bivariat. Berikut dua macam analisa data dengan kompetensinya.

1. Univariat

Analisis univariat ialah analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi terhadap setiap individu penelitian. Pada penelitian ini, data dibagi menjadi dua yakni dari form data demografi dan form pengukuran dukungan sosial. Pada data demografi dapat dideskripsikan menggunakan prosentase yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Sedangkan data demograsi usia dapat dideskripsikan dengan *mean*. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis presentasi

dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dengan keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah kategori jawaban

N = Jumlah responden

Sedangkan data lainnya yakni data yang didapatkan dari form pengukuran dukungan sosial sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi dengan media *booklet* menggunakan instrument dari penelitian

terdahulu yakni penelitian dari Kurniawan (2017). Interpretasi dari instrument ini yakni :

- Tinggi apabila skor yang didapatkan sebesar 60-80
- Sedang apabila skor yang didapatkan sebesar 40-59
- Rendah apabila skor yang didapatkan sebesar 20-39

2. Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji suatu hubungan antara dua variabel yakni independen dan dependen. Dalam penelitian ini, data yang diukur ialah dukungan sosial keluarga lansia yang merupakan jenis data ordinal. Pada analisis bivariat, hal pertama yang dilakukan ialah uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari uji normalitas didapatkan data terdistribusi tidak normal maka uji menggunakan statistik nonparametrik.

Dalam uji analisis bivariat dengan data terdistribusi tidak normal, uji yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Uji dari tujuan penelitian yang digunakan yakni :

1. Mengidentifikasi perbedaan dukungan sosial sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dengan media booklet pada kelompok perlakuan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.
2. Mengidentifikasi perbedaan dukungan sosial sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi tanpa menggunakan media booklet pada kelompok kontrol menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Menganalisis perbedaan dukungan sosial setelah diberikan intervensi edukasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann Whitney U*.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney U* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk membandingkan sample yang berpasangan, sedangkan pada uji *Mann Whitney U* digunakan untuk membandingkan sample yang berdiri sendiri. Dengan begitu, nilai *p value* dapat teridentifikasi menggunakan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka taraf kesalahan dapat teridentifikasi sebesar 5% dengan bantuan perangkat komputer. Maka dari itu, dapat diinterpretasikan hasil analisa data sebagai berikut.

1. Apabila nilai *p value* > harga ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh edukasi media *booklet* sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga pada lansia.
2. Apabila nilai *p value* \leq harga ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh edukasi media *booklet* sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga pada lansia.

3.11 Penyajian Data

1. Data karakteristik

Data karakteristik responden didapatkan melalui proses pengisian formulir yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang.

2. Data screening sindrom geriatri

Data screening dari sindrom geriatri diperoleh dari kuesioner yang diisi sebelum pasien lansia dan keluarga mendapatkan edukasi. Menurut Kemenkes (2017), bahwa satu gejala sindrom geriatri dibenarkan, maka responden tersebut berhak mendapatkan edukasi. Data dari screening ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3. Data dukungan sosial keluarga

Data dukungan sosial keluarga diperoleh melalui perbandingan antara sebelum diberikannya edukasi dan sesudah diberikan edukasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Semakin tinggi nilai yang didapatkan, maka semakin baik pula dukungan sosial keluarga dari responden. Hasil penilaian diklasifikasikan menurut Kurniawan (2017), yaitu :

- 1) Tinggi apabila skor yang didapatkan sebesar 60-80
- 2) Sedang apabila skor yang didapatkan sebesar 40-59
- 3) Rendah apabila skor yang didapatkan sebesar 20-39

3.12 Etika Penelitian

Kelaikan etik diberikan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/0262/2024 tanggal 5 April 2024.